BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

A. Maskulinitas Perempuan Aspek Kekuatan pada Tokoh Utama

Representasi maskulinitas perempuan aspek kekuatan tercermin melalui kemandirian, ketangguhan, dan kemampuan mengendalikan situasi yang mencakup kekuatan fisik, sosial, moral, simbolik, dan ideologis. Tokoh utama tampil sebagai pemimpin perjuangan melawan ketidakadilan dengan membangun solidaritas, mempertahankan prinsip, dan menguasai ruang publik. Temuan ini menunjukkan bahwa perempuan dapat menginternalisasi dan mengekspresikan nilai maskulinitas secara otentik sebagai strategi perlawanan terhadap struktur patriarki, sekaligus mengaburkan batas gender tradisional.

B. Maskulinitas Perempuan Aspek Mentalitas pada Tokoh Utama

Maskulinitas perempuan aspek mentalitas tergambar melalui kekuatan psikis yang mencakup ketahanan, keberanian, serta kemampuan mengendalikan diri dan berpikir rasional dalam situasi yang penuh tekanan. Tokoh utama memperlihatkan kematangan dalam berpikir, keteguhan prinsip, dan strategi yang terukur dalam memimpin perjuangan, sehingga mampu bertahan menghadapi konflik sosial-politik yang kompleks. Gambaran ini menegaskan bahwa kekuatan mental, logika, dan kepemimpinan bukan semata atribut laki-laki, melainkan menjadi bagian integral dari identitas perempuan, terutama ketika dihadapkan dengan tantangan yang menuntut keberanian, konsistensi, dan ketajaman berpikir.

C. Nilai Pendidikan Karakter Pada Tokoh Utama dalam Novel

Tokoh utama dalam novel juga merepresentasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang meliputi pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam pemahaman tokoh terhadap kebenaran, empati terhadap sesama, serta komitmen

dalam bertindak berdasarkan prinsip moral di tengah konflik sosial dan tekanan struktural. Temuan ini menunjukkan bahwa karakter tokoh utama mampu memadukan dimensi maskulinitas dengan nilai-nilai karakter yang kuat, menjadikannya simbol keteguhan, keberanian, dan integritas dalam memperjuangkan keadilan dan kemanusiaan.

5.2 Saran

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Fokus kajian hanya menyoroti maskulinitas berdasarkan teori Connel dan nilai pendidikan karakter Thomas, pendekatan yang digunakan masih bersifat tekstual dan belum melibatkan respon pembaca atau konteks sosial yang lebih luas. Penelitian ini juga hanya terfokus pada tokoh utama, tanpa menggali potensi representasi maskulinitas atau nilai pendidikan karakter dari tokoh-tokoh pendukung yang lain.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas dimensi kajian maskulinitas dengan mengintegrasikan teori tambahan atau pendekatan interdisipliner lainnya untuk memperoleh hasil analisis yang lebih mendalam. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan pendekatan resepsi pembaca atau analisis intertekstual dengan membandingkan novel ini dengan karya sastra lain yang mengangkat tema serupa, baik dari segi representasi gender maupun nilai karakter. Pengkajian nilai pendidikan karakter dalam konteks budaya lokal tempat cerita berlangsung juga penting dilakukan agar hasil penelitian dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dan relevan dengan kondisi masyarakat Indonesia.